

---

**OUTDOOR LEARNING ACTIVITY TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

---

Oleh

Elsa Dwi Melyanti<sup>1</sup>, Elly Malihah<sup>2</sup>, Rini Andari<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Tourism Magister Study Program, School of Post Graduate, Indonesia University of Education

Dr. Setiabudi Street number of 229 Bandung

E-mail: [elsadwimelyanti@upi.edu](mailto:elsadwimelyanti@upi.edu)**Abstrak**

Istilah “pendidikan luar ruang” digunakan secara luas untuk merujuk pada serangkaian kegiatan terorganisir yang berlangsung di lingkungan luar yang didominasi untuk berbagai tujuan. Secara historis dan konseptual, istilah pendidikan luar ruang juga berhubungan erat dengan pendidikan petualangan, pendidikan lingkungan, dan pendidikan pengalaman. Belajar tidak selalu terjadi di lingkungan kelas, namun dapat dicapai di tempat-tempat seperti museum, kebun binatang, kebun raya, taman air, taman bermain, hutan dan sungai. Peluang *outdoor learning activities* ditingkatkan baik untuk anak-anak, keluarga dan masyarakat, mereka mungkin menjadi satu-satunya tempat di mana lingkungan fisik dan sosial bagi anak-anak untuk mendapatkan kesempatan dalam perkembangan kehidupan mereka. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan *Studi Literature Review* (SLR) dimana peneliti memfokuskan pada studi kepustakaan dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil di lapangan, *outdoor learning activity* berpengaruh terhadap sosial emosional anak. Adanya sikap keberanian, kemandirian dan juga banyak berinteraksi dengan teman sebaya nya juga dengan alam.

**Kata Kunci: Outdoor, Learning, Activity, Emosional.****PENDAHULUAN**

Istilah *outdoor education* telah digunakan selama lebih dari 20 tahun. Ini mengacu pada integrasi pengetahuan teoritis dengan praktik di alam dan lingkungan luar (Rotaru, 2014). Belajar tidak selalu terjadi di lingkungan kelas, dapat dicapai di tempat-tempat seperti museum, kebun binatang, kebun raya, taman air, taman bermain, hutan dan sungai (Mygind, 2007). Untuk mengetahui pengaruh positif dari *outdoor education* dalam pembelajaran pada pengembangan *early childhood* menganggap lingkungan dan alam sekitar lebih berharga dari pada sekolah formal untuk belajar anak-anak.

Heller et al. (2012) menyatakan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini berperan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka mengidentifikasi hubungan antara guru dan siswa sebagai faktor positif dalam mengembangkan pemahaman tentang diri dan aspek utama dalam mendukung perkembangan sosial emosional.

Baru-baru ini, efek terapi bermain untuk meningkatkan keterampilan sosial telah diperhatikan oleh sebagian besar peneliti sosio-sains (Stone & Stark 2013). Banyak peneliti percaya

bahwa kurangnya pendidikan keterampilan sosial emosional dianggap sebagai alasan kegagalan banyak anak di sekolah, itu berarti bahwa prestasi akademik tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif tetapi juga kompetensi sosial dan emosional (Chari et al., 2013). Halle dan Darling-Churchill (2016) ketika anak-anak terus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, mereka memperoleh kepercayaan dan kompetensi dibutuhkan untuk membangun hubungan, penyelesaian masalah, dan mengatasi tantangan.

Anak-anak menginternalisasi seperangkat keterampilan dan strategi sosial dan emosional memungkinkan mereka untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan, menghargai perspektif orang lain, merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan menangani interpersonal situasi secara konstruktif. Banyak peneliti percaya bahwa kurangnya pendidikan keterampilan sosial-emosional dianggap sebagai alasan untuk kegagalan banyak anak di sekolah, itu berarti bahwa prestasi akademik tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif tetapi juga

kompetensi sosial dan emosional (Chari et al., 2013).

## LANDASAN TEORI

### Outdoor Education

Istilah “pendidikan luar ruang” digunakan secara luas untuk merujuk pada serangkaian kegiatan terorganisir yang berlangsung di lingkungan luar yang didominasi untuk berbagai tujuan. Secara historis dan konseptual, istilah pendidikan luar ruang juga berhubungan erat dengan pendidikan petualangan, pendidikan lingkungan, dan pendidikan pengalaman (Priest, 1999 2008b). Menurut Canning (2010) *outdoor education* memberikan kesempatan di mana anak-anak terlibat dalam permainan imajinatif, kreatif, mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan membangun hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya. Lingkungan bagi anak-anak bermain di alam sekitar diakui baik sebagai kebutuhan untuk mendorong perkembangan dalam diri mereka (Childhood, 2017).

*Outdoor education* memungkinkan anak-anak diperkenalkan ke lingkungan dan membantu memberikan makna pada diri mereka. Jika anak-anak memiliki kesempatan untuk berhubungan dekat dengan alam pada tahap awal, mereka menyadari peran pribadi mereka terhadap kepedulian pada alam sekitar (Helen, 2007). *Outdoor education* telah diperluas sebagai bagian dari sistem pedagogi anak usia dini secara keseluruhan, menjamin pelaksanaan pendidikan berkelanjutan pada usia prasekolah (Harkonen, 2003). Dalam pandangan (Tuuling et al., 2015) *outdoor education* melibatkan enam aspek utama yaitu metode pembelajaran aktif; pembelajaran pengalaman, lingkungan luar yang otentik, penggunaan semua indera, hubungan antara manusia dan alam. Dengan demikian, penting dalam pembelajaran luar untuk memperhatikan tidak hanya lingkungan, tetapi juga hubungan antara peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

### Dampak Outdoor Activity Terhadap Anak Usia Dini

Friedrich Froebel, Maria Montessori dan Margaret McMillian, menguraikan peran dasar dan krusial dimiliki alam dan *outdoor learning activities* dalam pematangan perkembangan manusia (Pether, 2012). *Early Years Foundation Stage* (EYFS) dengan tegas memberi rekomendasi pada *outdoor*

*learning activities*, menegaskan bahwa anak-anak harus memiliki peluang harian untuk berada pada *outdoor learning activities* (Ryan, 2016). *Early Years Foundation Stage* (EYFS) mengakui dampak positif *outdoor learning activities* memiliki rasa kesejahteraan anak-anak, mengidentifikasi bagaimana hal itu mendukung semua aspek perkembangan anak-anak, memberikan kesempatan untuk merangsang kepercayaan diri pada anak. *Early Years Foundation Stage* (EYFS) adalah kerangka kerja pembelajaran awal berbasis *play-statutory*.

### Aktifitas Bermain Anak Usia Dini

Bermain dapat terjadi dalam banyak skenario yang berbeda dan dapat mempromosikan berbagai perkembangan dan keterampilan, anak-anak menggunakan dunia imajiner bermain untuk “mencoba” identitas berbeda sesuai dengan mengembangkan pemahaman tentang dunia dan diri mereka di dalamnya, mengeksplorasi perbedaan budaya dan berbagai jenis hubungan, mereka ulangi, perbarui dan ciptakan kembali dalam permainan imajinatif mereka (Ouvry, 2000; Lindqvist 2001).

### Pembelajaran Melalui Permainan

*Outdoor learning activities* adalah area khusus untuk mempromosikan dan meningkatkan pembelajaran melalui permainan telah menjadi subyek berbagai tingkat literatur dan tampaknya menjadi topik menarik untuk diteliti (Ouvry, 2003). Peluang *outdoor learning activities* ditingkatkan baik untuk anak-anak, keluarga dan masyarakat, mereka mungkin menjadi satu-satunya tempat di mana lingkungan fisik dan sosial bagi anak-anak untuk mendapatkan kesempatan dalam perkembangan kehidupan mereka (DfE, 2008). Bermain adalah kegiatan *outdoor learning* paling signifikan bagi anak-anak dan cara yang paling relevan untuk menawarkan *Outdoor learning*, memenuhi kebutuhan anak-anak untuk semua jenis permainan, belajar melalui pengalaman langsung dan bekerja sama dengan orang lain (White, 2011).

### Sosial Emosional

Perkembangan sosial-emosional dapat didefinisikan oleh konvergensi pertumbuhan sosial dan emosional. Ini adalah bidang studi perkembangan yang luas karena seberapa signifikan, sepanjang hidup, reaksi emosional mempengaruhi perilaku sosial, dan bagaimana pengalaman sosial mempengaruhi pertumbuhan

emosional (Thompson & Virmani, 2012). Para peneliti baru-baru ini mulai fokus tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga sosial dan emosional dari pembelajaran anak usia dini juga penting untuk kesejahteraan dan kesehatan mental secara bersamaan kemudian dalam keberhasilan akademis pada tahap awal (Denham, 2002). Kemampuan anak untuk memahami emosi diri dan orang lain, mengatur emosi, perhatian, dan perilaku, membuat keputusan baik mengenai masalah sosial, mengekspresikan emosi sehat, dan terlibat dalam berbagai perilaku prososial dan keterampilan belajar sosial emosional (*social emotional learning*) (Denham & Brown, 2010).

### Social Emotional Learning

*Social emotional learning* (SEL) adalah istilah umum merujuk pada serangkaian keterampilan dan kemampuan anak-anak butuhkan untuk berhasil tidak hanya dalam lingkungan belajar, tetapi juga dalam kehidupan. *Social emotional learning* (SEL) meliputi keterampilan sosial, proses emosional, dan regulasi kognitif (Jones & Bouffard, 2012). *Social emotional learning* (SEL) digambarkan sebagai proses perkembangan harus dilalui siswa untuk menjadi terampil dalam menghadapi tantangan kehidupan (CASEL, 2003). Zins et al., (2004) menggambarkan filosofi *social emotional learning* (SEL) sebagai membangun lingkungan mendukung di mana siswa dapat berhasil mengembangkan kompetensi melalui instruksi menghubungkan pembelajaran dengan perkembangan sosial dan emosional.

Tujuan dari program *social emotional learning* (SEL) adalah untuk: (1) mempromosikan kesadaran diri siswa, manajemen diri, kesadaran sosial, hubungan, dan keterampilan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab; dan (2) meningkatkan sikap dan kepercayaan siswa tentang diri, orang lain, dan sekolah. ini, pada gilirannya, memberikan dasar untuk penyesuaian yang lebih baik dan kinerja akademik seperti tercermin dalam perilaku sosial yang lebih positif dan hubungan teman sebaya, lebih sedikit masalah perilaku, lebih sedikit tekanan emosional, dan peningkatan nilai dan skor tes (Durlak et al., 2011).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Outdoor Learning Activity untuk Sosial Emosional Anak

*Social emotional learning* (SEL) melibatkan proses pengembangan kompetensi sosial dan

emosional pada anak-anak. Pemrograman *social emotional learning* (SEL) didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran terbaik muncul dalam konteks hubungan yang mendukung yang membuat pembelajaran menjadi menantang, menarik, dan bermakna; keterampilan sosial dan emosional sangat penting untuk menjadi siswa, warga negara, dan pekerja yang baik; dan banyak perilaku berisiko yang berbeda dapat dicegah atau dikurangi ketika upaya *multi-year* terpadu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Ini paling baik dilakukan melalui instruksi kelas yang efektif, keterlibatan siswa dalam kegiatan positif di dalam dan di luar kelas, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang luas dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program (Weare & Nind, 2011).

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Program *outdoor learning activities*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh pendidikan formal maupun nonformal. Menyisipkan sosial emosional dalam aktivitas pembelajaran merupakan hal yang penting dalam rangka menumbuhkan mengembangkan karakter anak usia dini. Selain *Outdoor learning activities* mendorong anak untuk selalu bergerak bebas sehingga gerak dasar fundamental anak akan tumbuh dengan optimal. *outdoor learning activities* baik yang diintegrasikan maupun tidak diintegrasikan memberikan motivasi untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan fisik secara keseluruhan sehingga mendorong anak berusaha berkomunikasi dengan temannya, menumbuhkan sosial personal anak dan melatih memecahkan masalah melalui bentuk permainan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Canning, N. (2010). The influence of the outdoor environment: Den-making in three different contexts. *European Early Childhood Education Research Journal*, 18(4), 555–566. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2010.525961>
- [2] Chari, U., Hirisave, U., & Appaji, L. (2013). Exploring play therapy in pediatric oncology: A preliminary endeavour. *Indian Journal of Pediatrics*, 80(4), 303–308. <https://doi.org/10.1007/s12098-012-0807-8>
- [3] Childhood, E. (2017). Starting Strong IV. In

- Starting Strong IV. Education, January, 11–33.  
<https://doi.org/10.1787/9789264268289-de>
- [4] Denham, S. A., & Brown, C. (2010). “Plays nice with others”: Social-emotional learning and academic success. *Early Education and Development*, 21(5), 652–680. <https://doi.org/10.1080/10409289.2010.497450>
- [5] Härkönen, U. (2003). The New Systems Theory of Early Childhood Education and Preschool as a Frame of Reference for Sustainable Education. *Journal of Teacher Education and Training*, 2, 1–14.
- [6] helen tovey. (2007). *Playing outdoors*, chapter 5 gardens or forests.
- [7] Mygind, E. (2007). A comparison between children’s physical activity levels at school and learning in an outdoor environment. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*, 7(2), 161–176. <https://doi.org/10.1080/14729670701717580>
- [8] Rotaru, C. (2014). The Triad: Grundtvig, Haret, Gusti Outdoor Education in the History of the International Pedagogy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 142, 531–535. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.661>
- [9] Sari, A. N. I. (2018). The Impacts of Outdoor Learning Activities on Children’s Self Development. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 4(1). <https://doi.org/10.33603/perspective.v4i1.1681>
- [10] Stone, S., & Stark, M. (2013). Structured play therapy groups for preschoolers: Facilitating the emergence of social competence. *International Journal of Group Psychotherapy*, 63(1), 25–50. <https://doi.org/10.1521/ijgp.2013.63.1.25>
- [11] Thompson, R. A., & Virmani, E. A. (2012). Socioemotional Development. *Encyclopedia of Human Behavior: Second Edition*, November, 504–511. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375000-6.00339-6>
- [12] Tuuling, L., Ugaste, A., & Õun, T. (2015). The Use of Outdoor Learning from the Perspective of Preschool Teachers and Principals. *Tradition and Innovation in*